

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang terus diperbaiki dan direnovasi dari segala aspek. Misalnya melalui perbaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta sistem penilaian, pemerataan pendidikan, dan peningkatan profesionalisme tenaga pengajar. Namun kenyataannya, terobosan pemerintah tersebut belum sepenuhnya berhasil. Hal ini bisa dilihat dari sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran belum memiliki motivasi belajar yang optimal. Mungkin ini disebabkan karena pembelajaran yang diterapkan selama ini cenderung membosankan dimana siswa hanya menerima materi dan tugas dari guru tanpa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan bosan dalam belajar tanpa ada motivasi untuk meningkatkan semangat belajar matematika.

Melihat dari permasalahan tersebut, hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu cara guru untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan terhadap pembelajaran matematika. Menurut Pujayanti (2012)

pembelajaran yang menyenangkan adalah dambaan setiap siswa. Dalam kondisi menyenangkan guru pun akan merasa nyaman berinteraksi dengan siswa. Pembelajaran akan lebih efektif karena siswa akan terbuka terhadap guru dan pembelajaran yang diberikannya.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, matematika adalah suatu pelajaran yang sangat penting. Menurut Susanto (2013:185) matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun pada kenyataannya, matematika dianggap salah satu pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa sehingga banyak siswa yang tidak senang dengan pembelajaran matematika. Ketidaksenangan terhadap suatu pelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini akan membuat siswa malas untuk belajar dan siswa akan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran serta secara langsung akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam membelajarkan matematika pada siswa, guru hendaknya lebih menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien agar siswa termotivasi, aktif dan senang belajar matematika sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung masih berpusat pada guru, seperti yang terjadi dalam pembelajaran di kelas VIII C dan VIII D. Model pembelajaran yang berpusat pada guru dapat dikatakan sebagai model pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar, dimana dalam proses pembelajarannya guru lebih aktif didepan sedangkan siswa lebih banyak mendengar ceramah dari guru. Namun, pembelajaran ini juga memiliki kelebihan yaitu salah satunya dapat digunakan untuk mengajar siswa dalam jumlah yang banyak secara bersamaan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menciptakan siswa lebih aktif serta termotivasi, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah berkembang saat ini yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran dengan cara diskusi bersama-sama dalam kelompok kecil untuk menguasai materi dan memecahkan masalah. Setiap siswa bertanggung jawab dalam kelompoknya untuk menguasai materi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru demi mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Hal ini sesuai menurut

pendapat Wulandari yang menyatakan bahwa “pembelajaran dengan menggunakan CRH adalah salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa”. Model pembelajaran ini dapat menimbulkan motivasi yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar serta membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran CRH merupakan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disukai (Sari, 2012:84). Sedangkan menurut Sriwati (2014) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model pembelajaran dengan menguji pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal, horisontal, atau diagonal langsung berteriak hore.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya, yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yang diharapkan model pembelajaran ini lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, peneliti menuangkan dalam suatu penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dengan Model Pembelajaran Konvensional”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional?
- 1.2.2 Manakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional;
- 1.3.2 Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan model pembelajaran konvensional.

1.4 Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang ada untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini.

1.4.1 Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah.

1.4.2 Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang sudah menjadi kebiasaan guru dalam mengajar. Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan cara penyampaian pembelajaran dimana guru lebih aktif di depan dan siswa hanya memperhatikan dan cenderung pasif.

1.4.3 Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang biasanya akan ditunjukkan dengan bentuk nilai atau angka dari hasil tes. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil tes setelah melakukan pembelajaran antara yang mendapatkan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran CRH dengan yang mendapatkan pengajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah.

1.5.1 Bagi Siswa

- 1) Mengubah anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan, serta siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika.
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika.
- 3) Siswa dapat menyelesaikan soal dari guru dengan cepat dan tepat.

- 4) Siswa merasa senang karena dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerjasama, dan berkomunikasi.

1.5.2 Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran dikelas dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien.

1.5.3 Bagi sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya perbaikan pembelajaran matematika.
- 2) Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mencari metode atau model pembelajaran matematika yang efektif.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran CRH.

1.5.4 Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran serta penerapan model pembelajaran tersebut.
- 2) Penelitian ini memberikan pencerahan untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran serta menemukan solusinya sehingga dapat dijadikan bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.

1.5.5 Bagi pembaca

- 1) Dapat memberi manfaat sebagai refrensi ilmu dalam bidang pendidikan mengenai model pembelajaran CRH.
- 2) Dapat memberikan masukan konsep-konsep sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2013:161) adalah “objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa.

1.6.2 Populasi atau Subjek Penelitian

Populasi menurut Arikunto (2013:173) adalah “keseluruhan subyek penelitian”. Populasi atau subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim Balung sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dua kelas, yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dijadikan peneliti untuk diteliti. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di MTs Wahid Hasyim Balung yang berada di jalan Puger No.20 Balung Jember.